



Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Penulis
Sabrina Latiefahni Herbowo

AKUNTANSI : TEORI & PRAKTEKNYA DI ORGANISASI NIRLABA



Editor :
Dr. Asnaini, M.A
Yunida Een Friyanti, M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I AKUNTANSI ORGANISASI NIRLABA

A. Pengertian Akuntansi	1
B. Definisi Organisasi Nirlaba	6
C. Karakteristik Organisasi Nirlaba	13
D. Klasifikasi Organisasi Nirlaba	16
E. Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba.....	19
F. Siklus Akuntansi.....	20

BAB II ISAK 35

A. Konsep Dasar ISAK 35	21
B. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35	26
C. Transaksi Penerimaan Dana	29
D. Transaksi Pengeluaran Dana.....	30
E. Pengeluaran Dana Hibah	32

BAB III LAPORAN KEUANGAN ISAK 35

A. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	34
B. Standar Laporan ISAK 35	35

BAB IV IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI

A. Fungsi Teori Akuntansi	50
B. Studi Kasus Data Laporan Teori Akuntansi	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

AKUNTANSI ORGANISASI NIRLABA

A. Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Paul Grad akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggung jawaban atas kinerjanya.

Akuntansi menurut Sumarsan adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan

yang berguna bagi para pemakai laporan (users) untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi dapat didefinisikan sistem informasi yang menghasilkan informasi mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi dari suatu entitas¹

misalnya informasi mengenai asset,liabilitas/utang, modal, laba rugi, penjualan, dan lain sebagainya. Secara umum tujuan akuntansi adalah memberikan informasi suatu sebagai entitas kepada pemangku kepentingan (stakeholders) untuk membantu mereka dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dengan demikian,suatu entitas baik berorientasi pada laba atau tidak,yang dimiliki oleh perseorangan atau sekelompok orang. maupun entitas pemerintah atau swasta pasti memerlukan akuntansi untuk menyiapkan informasi bagi pemangku kepentingan.²

Akuntansi disebut juga sebagai bahasa bisnis karena informasi yang tersedia untuk pemangku kepentingan merupakan output ,proses akuntansi,salah satunya dalam bentuk laporan keuangan. Semakin baik pemahaman akuntansi dari pengguna informasi, maka diharapkan semakin baik keputusan yang dibuat.

¹ Carls S.Warren,*Pengantar Akuntansi*, (Jakarta “: Salemba Empat, 2005), h.10

² Evony Silvino Violita Dkk, *Pengantar Akuntansi Dengan Tinjauan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat, 2018), h.2

Informasi yang dihasilkan melalui serangkaian proses akuntansi yang berawal dari identifikasi transaksi, kemudian transaksi dicatat, diklasifikasikan/ digolongkan, diikhtisarkan hingga akhirnya dihasilkan informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan terutama oleh pihak eksternal. Pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan terkait entitas yang bersangkutan. Sebagai pembuatan laporan keuangan, pihak internal laporan keuangan antara lain untuk mengevaluasi hasil usaha atau kinerja di masa lalu dan untuk perencanaan di masa mendatang.³

Siklus akuntansi menurut Herk merupakan proses penyusunan seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan hingga tersusunnya suatu laporan keuangan. Sedangkan menurut Michell Suharli Pengertian Siklus Akuntansi adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus sampai akhir. Menurut bahri siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan tahap tahap proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpul-

³ Carls S. Warren, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), h.3

kan dan mengolah data terkait dengan transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan. Dikatakan sebagai siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi.⁴

Siklus akuntansi dimulai dengan identifikasi transaksi. Transaksi merupakan peristiwa mencatat semua kegiatan keuangan sehari-hari kedalam bukti-bukti transaksi dimana nilainya dapat dinyatakan dengan satuan moneter dan akan mengakibatkan perubahan pada posisi keuangan, contoh dari transaksi yaitu menerima pembayaran dari pelanggan, membayar biaya, melakukan penjualan, melakukan pembelian dan transaksi lainnya. Bentuk bukti transaksi dapat berupa kwitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, nota penjualan atau pembelian, dan lain sebagainya. yang kemudian dipilih menurut jenis transaksinya masing-masing. Berdasarkan dokumen pendukung tersebut kemudian dibuat jurnal yang diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis-jenis transaksi. Jurnal harus seimbang antara debit dan kredit. Oleh karena itu setiap perusahaan terlebih dahulu menyusun *Chart of Account (COA)* atau daftar kode akun sebelum menyusun jurnal. Setelah melakukan penjurnalan, kemudian dipindahkan ke buku besar atau disebut dengan proses Posting. Buku besar merupakan

⁴ Lilis Setiawati, *Gampang Menyusun Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h.20

kumpulan akun yang digunakan serta dimiliki oleh perusahaan, buku besar pada akhirnya akan menunjukkan jumlah saldo akhir yang kemudian dikumpulkan menjadi neraca saldo.

Neraca saldo berisi akun-akun yang digunakan bersama nilai saldonya yang berfungsi untuk membuktikan sisi debit dan kredit telah sesuai. Pada akhir periode diperoleh data penyesuaian untuk selanjutnya disusun ayat jurnal penyesuaian. Fungsi ayat jurnal penyesuaian adalah memutakhirkan pembukuan menjelang penyusunan laporan keuangan. Tahap yang dilakukan kemudian pembuatan neraca saldo setelah penyesuaian yang merupakan dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan. Karena akun - akun yang terdapat didalamnya telah mencakup semua data yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Tahap selanjutnya yaitu pelaporan atau pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tahap berikutnya yaitu pencatatan dan posting jurnal penutup. Ayat jurnal penutup tersebut digunakan untuk menutup semua akun laba rugi. Tahap terakhir yaitu pembuatan neraca saldo setelah penutupan ini merupakan saldo yang dibuat setelah semua jurnal penutup dipindahkan kedalam buku besar. Pada

tahap ini tidak perlu dilakukan apabila siklus akuntansi dijalankan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.⁵

B. Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Ciri-ciri organisasi dikemukakan Ferland yang dikutip oleh Handyaningrat sebagai berikut:

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
2. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan (interdependent part) yang merupakan kesatuan usaha / kegiatan.
3. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya/tenaganya.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
5. Adanya suatu tujuan. Organisasi nirlaba memiliki karakteristik dan sifat diantaranya (1) melalui sumberdaya yang diperoleh dari sumbangan yang tidak mengharapkan imbalan, (2) menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan memupuk laba, walaupun ada laba,

⁵ Sukma Diviana, Dkk. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadin, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15,No.2, 2020, h.119

maka tidak pernah dibagikan kepada pendiri/pemilik entitas, (3) kepemilikan tidak dapat dijual, dialihkan, ditebus kembali, dan (4) kepemilikan tidak mencerminkan proporsi pembagian sumberdaya saat likuidasi.

Karakter dan tujuan organisasi nirlaba menjadi jelas terlihat perbedaannya ketika dibandingkan dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi bisnis sesuai dengan namanya jelas-jelas bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Organisasi nirlaba sebagai wujud dari organisasi masyarakat yang berangkat dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat itu sendiri dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangannya secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepentingan pengguna laporan adalah untuk menilai jasa organisasi dan kemampuan going concern dan menilai cara manajer melaksanakan tanggungjawab dan aspek kinerja manajer. Selain itu dengan adanya laporan keuangan yang jelas dan transparan memberikan kemudahan manajer untuk membuat suatu pertanggungjawaban kepada pengguna laporan⁶

⁶ Lilis Setiawati, *Gampang Menyusun Laporan Keuangan Organisasi*

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba .

Organisasi nirlaba sebagai wujud dari organisasi masyarakat yang berangkat dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat itu sendiri dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangannya secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepentingan pengguna laporan adalah untuk menilai jasa organisasi dan kemampuan going concern dan menilai cara manajer melaksanakan tanggungjawab dan aspek kinerja manajer. Selain itu dengan adanya laporan keuangan yang jelas dan transparan memberikan kemudahan manajer untuk membuat suatu pertanggungjawaban kepada pengguna laporan.

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis(pencari laba), perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara orang memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut, sedangkan organisasi bisnis jarang atau tidak ada transaksi misalnya:

penerimaan sumbangan. Dalam praktiknya organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga kadang kadang sulit dibedakan dengan organisasi bisnis. Organisasi nirlaba tidak ada kepemilikan seperti dalam organisasi bisnis, kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual dan dialihkan. Sering juga ditemukan organisasi nirlaba yang mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan pada publik.

Akibatnya pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kineija penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Pelaporan organisasi nirlaba semacam itu hampir memiliki karakteristik yang sama dengan organisasi bisnis.

Organisasi nirlaba dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu entitas pemerintahan dan entitas nirlaba non pemeintah. Sebuah masyarakat adalah ibarat sebuah mobil yang untuk berjalan baik membutuhkan empat roda dengan tekanan seimbang.⁷ Roda-roda itu adalah sector-sector dalam masyarakat yang terdiri dari (1) sector bisis, (2) sector pemerintah, (3) sector sukarela (volunteer) dan nirlaba, serta (4) sector informal rumah tangga dan lain-lain). Sektor pemeritah,sukarela,da nirlaba amat terkait dengan sector

⁷ Tracy Daniel, Connors, *The volunteer Management Handbook*, John Willey & Sons, Inc,1995 , h.4

lain,serta berpengaruh pada perekonomian sebagaimana organisasi komersial berpengaruh pada APBN pada umumnya dan pajak pada khususnya,dan berpengaruh pada masyarakat yang mendapatkan layanan.

Organisasi nirlaba dipandang amat berbeda dengan organisasi komersial oleh pelanggan penikmat,donator dan sukarelawan,pemerintah,anggota organisasi dan karyawan organisasi nirlaba.

Para pengurus organisasi ini terseleksi secara ideal mempunyai tujuan tulus yang mendukung organisasi,guna mencapai tujuannya,walaupun pada kenyataannya tidak selalu demikian.

Bagi stakeholder,akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggungjawaban pengurus,apapun itikad batinnya. Para karyawan profesional organisasi nirlaba diasumsikan ingin diperlakukan setara dengan karyawan profesional organisasi imbalan, karier, jabatan, dan komersial masa dalam hal depan. Bagi mereka ,akuntansi bertugas menginformasikan kesinambungan hidup organisasi sebagai tempat berkarier.

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang besaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap halhal yang bersifat mencari laba (moneter). Organ-

isasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute, riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah.⁸

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia pengertian organisasi nirlaba bahwa: "Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut."⁹

Sedangkan menurut Lilis Setiawati, menyebutkan bahwa Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.

Fokus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan, panti wredha dan sebagainya.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah organisasi yang didirikan untuk kepentingan

⁸ Tinungki Dkk, Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi, Vol.2, No.2, 2014, h.2

⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011

¹⁰ Lilis Setiawati, *Gampang Menyusun Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h.15

umum guna mensejahterkan masyarakat tanpa bertujuan untuk memperoleh laba.

Menurut IAI, para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis yaitu untuk menilai :

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, yang dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih dan informasi yang hubungan diantara unsur-unsur tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer yang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas.

Sedangkan karakteristik dari organisasi nirlaba menurut IAI adalah sebagai berikut:

- a) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada

organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak: dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

C. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nonlaba (nirlaba) berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.¹¹

Karakter dan tujuan dari organisasi nirlaba menjadi jelas terlihat ketika dibandingkan dengan organisasi profit. Organisasi nirlaba berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, sedangkan organisasi profit bertujuan untuk mencari keuntungan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling ber-

¹¹ Wiston Pontoh, *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta Barat : Halaman Moeka Publishing, 2013), h.130

harga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia.

Karakteristik organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45 adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berasal dari para peyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang digunakan
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, diahlikan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau perubahan entitas.¹²

Karakteristik organisasi nirlaba lainnya:

1. Motif Layanan

Organisasi-organisasi ini memiliki motif untuk memberikan layanan kepada anggotanya atau kelompok tertentu atau kepada masyarakat umum. Mereka

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h.45

menyediakan layanan gratis atau dengan harga minimum karena tujuan mereka bukanlah untuk mendapatkan keuntungan. Mereka tidak membedakan orang atas dasar kasta, keyakinan, atau warna kulit. Contoh layanan yang diberikan oleh mereka adalah pendidikan, makanan, perawatan kesehatan, rekreasi, fasilitas olah raga, sandang, papan, dll.

2. Anggota

Organisasi ini dibentuk sebagai yayasan atau badan amal. Pelanggan organisasi ini adalah anggotanya mereka yang membutuhkan layanan dari yayasan tersebut.

3. Manajemen

Komite pengelola atau komite eksekutif mengelola organisasi - organisasi ini. Anggota memilih panitia.

4. Sumber Pendapatan

Sumber utama pendapatan organisasi nirlaba adalah langganan, sumbangan, hibah pemerintah, warisan, pendapatan dari investasi, dll.

5. Surplus

Surplus yang dihasilkan pada waktunya didistribusikan di antara para anggotanya

6. Reputasi

Organisasi-organisasi ini mendapatkan reputasi atau goodwill mereka berdasarkan pekerjaan baik yang dilakukan untuk kesejahteraan publik.

7. Pengguna informasi akuntansi

Pengguna informasi akuntansi dari organisasi nirlaba hadir dan kontributor potensial serta badan hukum.

D. Klasifikasi Organisasi Nirlaba

Wiston membedakan organisasi nonprofit ke dalam empat tipe sebagai berikut :

1. Organisasi kemasyarakatan yang terutama hanya melayani anggota-anggtanya, seperti perhimpunan profesi
2. Organisasi-organisasi keagamaan
3. Organisasi atau yayasan yang melayani masyarakat atau memberikan sumbangan kepada masyarakat tetapi dilakukan semata-mata untuk menyalurkan dana kepada organisasi nonprofit lainnya.
4. Organisasi yang membuka berbagai usaha untuk secara langsung melayani atau memberikan sumbangan kepada masyarakat yaitu badan-badan yang mengelola sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan rumah yatim.¹³

¹³ Wiston Pontoh, *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta Barat : Halaman Moeka Publishing, 2013), h.148

Menurut Koteen (1991) mengidentifikasikan Non profit Organization (NPO) sebagai berikut:

1. Badan-badan pemerintahan yang dibentuk dengan undang-undang dan diberi wewenang untuk memberi pelayanan dan memungut pajak
2. Organisasi non profit swasta atau sector independen yang biasanya beroperasi sebagai organisasi bebas pajak, tetapi diorganisir di luar kewenangan pemerintah dan perundang-undangan. Organisasi itu mungkin bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kemanusiaan, perdagangan atau perhimpunan profesi.
3. Organisasi swasta kuasi- pemerintah yang dibentuk dengan wewenang legislatif dan biasanya disertai monopoli yang terbatas untuk memberikan pelayanan atau menyediakan barang kebutuhan tertentu kepada kelompok-kelompok masyarakat.

Menurut Oleck (1988), Organisasi non profit dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu :

1. Public benefit, yaitu keuntungan yang dinikmati oleh masyarakat umum, seperti museum, sekolah dan rumah sakit.
2. .Mutual benefit, yaitu keuntungan yang dinikmati secara bersama-sama seperti, koperasi. perhimpunan profesi dan klub-klub
3. Private benefit, yaitu organisasi yang mencari untung

tipis dan dibebaskan dari pajak. Pada umumnya keuntungan financial yang di dapat hanya membiayai belanja rutin dan pemeliharaan.

Salmon (Gies et al., 1990), membedakan organisasi nonprofit ke dalam empat tipe sebagai berikut:

1. Organisasi kemasyarakatan yang terutama hanya melayani anggota-anggotanya, seperti perhimpunan profesi
2. Organisasi-organisasi keagamaan
3. Organisasi atau yayasan yang melayani masyarakat , atau memberikan sumbangan kepada masyarakat , tetapi dilakukan semata-mata untuk menyalurkan dana kepada organisasi nonprofit lainnya
4. Organisasi yang membuka berbagai usaha untuk secara langsung melayani atau memberikan sumbangan kepada masyarakat yaitu badan-badan yang mengelola sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan rumah yatim.¹⁴

E. Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba

Di dalam akuntansi terdapat metode pencatatan yang

¹⁴ Sahala Purba Dkk, Penyajian Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba, Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol.14, No.2, Desember 2021, h.312

membedakan cara pencatatan pendapatan dan biaya dalam laporan pendapatan dan biaya organisasi nirlaba secara signifikan.

Adapun metode tersebut berdasarkan Niswonger dkk adalah :

1. *Cash Basis*

Seluruh pengeluaran yang dibayar oleh organisasi nirlaba. Dengan demikian total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank organisasi nirlaba. Pada akhirnya, *surplus* atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

2. *Accrual Basis*

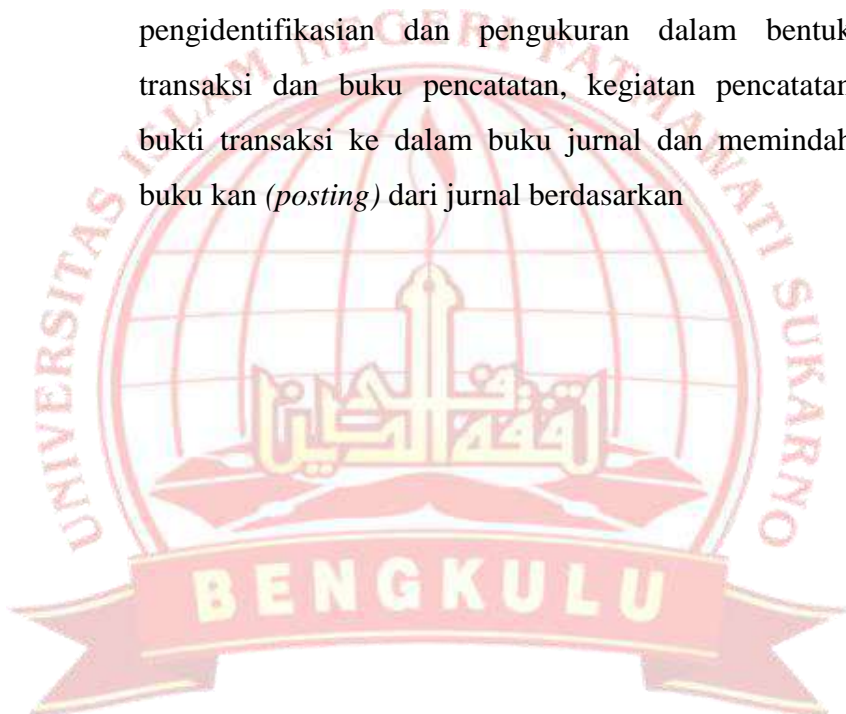
Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.¹⁵

¹⁵ Niswonger Dkk, *Prinsip-Prinsip Akuntansi Jilid 1*, (Jakarta : Erlangga, 1999), h.454

F. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi pada entitas nonlaba hampir sama dengan siklus akuntansi pada umumnya. Menurut Halim dan Kusufi siklus akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap, adalah sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan, terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk transaksi dan buku pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku jurnal dan memindah buku kan (*posting*) dari jurnal berdasarkan



BAB II

ISAK 35

A. Konsep Dasar ISAK 35

ISAK 35: Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas nonlaba. Dengan adanya pedoman ISAK 35 dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada donatur dan masyarakat. Berdasarkan ISAK No.35 laporan keuangan yang didapat dari suatu siklus akuntansi entitas nonlaba adalah: laporan arus kas, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan catatan atas laporan keuangan.

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang telah menjadi ISAK 35. PSAK 45 dengan ISAK 35 terdapat perbedaan, dimana perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, yang mana aset menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto

terikat temporer menjadi eset neto dengan pembatasan (with restrictions) akan mengurangi kompleksitas dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan without restrictions, oleh karena itu akan membawa pemahaman yang lebih baik dan manfaat lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba.

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35.

Entitas nirlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nirlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nirlaba biasanya berasal dari para donator atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang diberikan Tapi munculnya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya. Masjid sebagai salah satu contoh organisasi nirlaba merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Selain masjid digunakan untuk beribadah, masjid

juga digunakan untuk belajar Al- Quran, tempat silaturahmi antar umat Islam, tempat berbagi Ilmu agama, dan juga masjid digunakan untuk tabungan Akhirat yang mana di masjid kita bisa menyisihkan sebagian harta kita untuk disedekahkan dan digunakan untuk pembangunan masjid, menjadi peserta Qurban, maupun kegiatan agama lainnya. Penyajian laporan keuangan pada masjid seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau tetap bertahan dengan mengandalkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola.

Lazimnya secara umum orang berkeinginan untuk menjadi lebih profesional dan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara sesama pengurus atau pengelola yang sudah terjalin selama ini. Dibeberapa kasus yang terjadi adalah pengurus atau pengelola masjid yang tidak mau berubah karena dikhawatirkan akan merusak rasa saling percaya yang kuat selama ini.

Interpreasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) menjelaskan perincian penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang telah disajikan seperti berikut:

- 1) PSAK1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa "Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan

aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam sendiri." Dengan demikian, ruang lingkup PSAK I secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba.

- 2) PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tidak menyediakan pedoman bagaimana entitas dengan aktivitas nonlaba menyajikan laporan keuangannya. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam Interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.
- 3) Karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 4) Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:
 - (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka serta

- (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut di komunikasikan melalui laporan keuangan.¹

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan

¹ Sukma Diviaa, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15, No.2, 2020, h.118

keuangan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

B. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35

1. Ruang lingkup ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai Interpretasi dari PSAK I Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 05.
2. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
3. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.
4. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan Interpretasi ini.

Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah:

- a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yangsebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan labu, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut
- c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.²

1. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi

² Sukma Diviaa, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15, No.2, 2020, h.120

laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAKI
Penyajian Laporan Keuangan

2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (with restrictions) atau tidak adanya pembatasan (without restrictions) oleh pemberi sumber daya.
3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul laporan perubahan aset neto daripada laporan perubahan ekuitas. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
4. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan

relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Mahsun dkk tujuan laporan keuangan adalah untuk melakukan kepatuhan dan pengelolaan, akuntabilitas, dan pelaporan retrospektif, perencanaan dan informasi otorisasi, kelangsungan organisasi, hubungan masyarakat, serta sumber fakta dan gambaran.

B. Transaksi Penerimaan Dana

Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas.

Menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Pengertian kas adalah:

Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu

tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.³

Menurut Sukrisno Agoes mengemukakan Kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan.

Menurut Samryn Memukakan kas adalah aset perusahaan yang terdiri dari uang kertas, uang logam, money orders, dan cek. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya.⁴

Adapun Sumber Penerimaan Dana TPQ Nurul Iman adalah:

1. Iuran Bulanan Siswa

Juran Bulanan wjaib dikenakan kepada para siswa Rp.20.000 / Bulan dan dibayar setiap Tanggal 1 awal Bulan

2. Donatur Rumah Dhuafa

Dana dari Donatur senilai Rp.515.000 / Tahun

Tabel 1.1

Jurnal penerimaan dana

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
01/09/2022	SPP	Rp. 20.000	
	Kas		Rp. 20.000
05/09/2022	Donasi	Rp.515.000	
	Kas		Rp.515.000

³ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2009.Standar Akuntansi

⁴ Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia), h.22

C. Transaksi Pengeluaran Dana

Menurut Mujilan pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain. Dan pengumpulan pembayaran-pembayaran

Pengeluaran kas di dalam perusahaan yang jumlahnya lumayan besar menggunakan cek.⁵

Menurut Mulyadi pengeluaran yang jumlahnya relative kecil tidak dapat menggunakan cek. Melainkan menggunakan dana kas kecil. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

- a.) Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- b.) Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- c.) Menyetujui faktor pemasok
- d.) Pengeluaran kas

Berdasarkan pengertian oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengeluaran kas adalah kegiatan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan. dari pemesanan, menyetujui faktor pemasok sampai pembayaran transaksi.⁶

Pengeluaran dana TPQ Nurul Iman hanya digunakan untuk membayar gaji pengajar senilai Rp 260.000/Bulan

⁵ Mujilan, 2012. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 1*. (Madiun : Wima Pers), h.45

⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi. Edisi keempat*. (Jakarta : Salemba Empat, 2017). h.425

Tabel 1.2
Jurnal Pengeluaran Dana

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
01 Oktober 2022	Membayar gaji	Rp.260.000	
	Kas		Rp.260.000
02 Oktober 2022	Meja ajar	Rp.15.000	
	Kas		Rp.15.000

D. Pengeluaran Dana Hibah

Dana hibah merupakan salah satu sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah yang digunakan untuk pembiayaan program-program di daerahnya.

Dana hibah bisa diberikan dalam bentuk uang, barang, atau jasa, dari satu pihak ke pihak lain secara cuma-cuma. Pihak-pihak tersebut bisa berupa pemerintah daerah, pemerintah pusat, perusahaan daerah, masyarakat, serta organisasi masyarakat.

Dana hibah tidak harus dilakukan setiap waktu dan bukan merupakan sebuah kewajiban. Dana hibah juga berbeda dengan bantuan sosial, dimana bantuan sosial adalah pemberian bantuan dari pemerintah kepada individu, keluarga, kelompok dan atau masyarakat yang bersifat selektif dengan tujuan untuk melindungi penerima bantuan dari resiko sosial.

Secara *eksplisit*, dana hibah bisa diibaratkan sebagai sebuah hadiah yang diberikan satu pihak kepada pihak lain. Hibah dalam bentuk jasa ini umumnya berbentuk teknis pendidikan, penelitian, pelatihan atau jasa lain yang bermanfaat.

Tujuan penggunaan dana Hibah adalah untuk mendukung program pembangunan nasional, memberikan manfaat bagi satuan kerja penerima Hibah guna mendukung pencapaian sasaran kerja keluaran kegiatan

TPQ Nurul Iman mendapatkan dana hibah berupa Iqra' daripada jama'ah Masjid Nurul Iman

Tabel 1.3
Jurnal Dana Hibah

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Harga
01 Oktober 2022	Iqra	20	Rp.120.000
	Al-qur'an	10	Rp.350.000
Dana Hibah		30	Rp.470.000

BAB III

LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35

A. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Sejak tahun 1997 laporan keuangan entitas nirlaba diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Namun sejak 11 April 2019 dilakukan pencabutan atas PSAK 45 yang tertuang pada PPSAK 13 dan diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang merupakan interpretasi dari PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.¹

Penyajian laporan keuangan entitas nirlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Penyajian Laporan keuangan mengizinkan entitas nirlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan itu sendiri.

Menurut ISAK 35 tujuan penggunaan laporan keuangan entitas nirlaba pada umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:

- a. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas

¹ Lilis Setiawati, *Gampang Menyusun Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h.39

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

- b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik.

B. Standar Laporan ISAK 35

Menurut ISAK 35 ada 5 jenis dan format laporan keuangan entitas nonlaba, yaitu: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Hans adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi

sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Berdasarkan ISAK 35 pelaporan pada entitas nirlaba meliputi² :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Berikut penulis akan menguraikan tentang tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Aset

Sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana

² *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan* h.35

manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen.

Diantaranya adalah:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar Dimuka
- 5) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang
- 6) Tanah, gedung, peralatan,
- 7) aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang jasa³

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas/kewajiban tersebut. Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban

³ Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan h.36

jangka panjang.

Contoh urutan liabilitas/kewajiban adalah:
dan penyajian.

- 1) Utang
- 2) Pendapatan Diterima Dimuka
- 3) Utang Lainnya
- 4) Utang Jangka Panjang⁴

c. Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

- 1) Aset Neto Tanpa Pembatasan (*without restrictions*). Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga

⁴ Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan h.37

pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

- 2) Aset Neto Dengan Pembatasan (*with restrictions*). Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluarannya itu diluar entitas seperti kas anak yatim, kas fakir miskin dan lain lain.⁵

⁵ Sukma Diviana, Dkk. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15, No.2, 2020. h.120-121

Berikut merupakan format laporan posisi keuangan berdasarkan ISAK 35.

Gambar 1.1

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Sumber ISAK 35 h.35

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Tujuan utama laporan penghasilan komprehensif adalah untuk menunjukkan jumlah *surplus* (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba rugi atau rugi neto⁶

Laporan penghasilan komprehensif menyajikan sumber Penerimaan dana dan pengeluaran dana dengan mengklasifikasikan dana dari ada tidaknya pembatasan pemberian sumber dana, sehingga klasifikasinya menjadi :

- a. Pendapatan dan pengeluaran dari tanpa pembatasan sumber daya
 - b. Pendapatan dan pengeluaran dari pembatasan sumberdaya
- Laporan laba rugi komprehensif akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, serta jenis-jenis biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan

⁶ Sukma Diviana, Dkk. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15, No.2, 2020, h.123

kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan melihat atau memperhatikan selisih antara pendapatan (*revenues*) dengan biaya (*expenses*), disini akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau kerugian yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu.⁷

Berikut merupakan format laporan penghasilan komprehensif berdasarkan ISAK 35.

Gambar 1.2

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber ISAK 35

⁷ Elisabeth, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 12, No.1, 2021. h.961

3. Laporan Perubahan Aset Netto

Merupakan laporan yang menyajikan perubahan saldo dana dari sumber dana tanpa pembatasan sumber daya dan saldo dana dari pembatasan sumber daya.

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset netto menyajikan informasi aset netto tanpa pembatasan dari pemberi sumberdaya dan aset netto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.⁸

Laporan ini menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset netto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset netto dengan pembatasan).⁹

⁸ Sukma Diviana, Dkk. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15,No.2, 2020, h.124

⁹ Setiadi, Implementasi ISAK 35 Pada Organisasi Non Laba, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsyurya, Vol.6, No.2, 2021, h.100

Berikut merupakan format laporan perubahan aset Neto berdasarkan ISAK 35. Gambar 1.3

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX

Sumber ISAK 35

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan masjid dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan dasar pengaturan ISAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

a. **Aktivitas Operasi**

Aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

b. **Aktivitas Investasi**

Aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

c. **Aktivitas Pendanaan**

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang,

Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.¹⁰

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran arus-kas dalam suatu periode.

Berikut merupakan format laporan arus kas sesuai ISAK 35. Gambar 1.4

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

¹⁰ Sukma Diviana, Dkk. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15, No.2, 2020, h.125

5. Catatan Laporan Arus Kas

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan- laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan- perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif. CALK juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan secara wajar. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b.

- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan. Entitas menyajikan hibah atau wakaf,

berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara *eksplisit* yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara *eksplisit* dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

BAB IV

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

A. Fungsi Laporan Keuangan

Pada awal dipraktekkannya akuntansi, bahkan sampai beberapa tahun kemudian tidak ada teori akuntansi. Selama tidak adanya struktur teori akuntansi formal, maka yang terjadi adalah banyaknya alternatif metode pencatatan yang berlaku dalam praktik, sehingga menimbulkan kebingungan masyarakat. Kam (1986) mengemukakan fungsi dari adanya teori akuntansi sebagai berikut: (1) menjadi pegangan bagi lembaga penyusun standar akuntansi dalam menyusun standarnya, (2) memberikan kerangka rujukan untuk menyelesaikan masalah akuntansi dalam hal tidak adanya standar resmi, (3) menentukan batas dalam melakukan “judgment” dalam penyusunan laporan keuangan, (4) meningkatkan pemahaman dan keyakinan pembaca laporan terhadap informasi yang disajikan laporan keuangan, dan (5) meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga dapat diperbandingkan.

B. Kasus Data Laporan TPQ

- 2 Januari diterima pembayaran SPP oleh anak TPQ sebesar Rp.220.000
- 3 Januari diterima sumbangan tetap kepada TPQ sebesar Rp.100.000

- 4 Januari diterima sumbangan oleh Rumah Dhuafa kepada TPQ sebesar Rp 513.000
- 4 Januari dilakukan pembayaran gaji kepada pengajar sebesar Rp.260.000
- 7 Januari pembelian buku rapot sebesar Rp.110.000
- 13 Januari membeli perlengkapan sebesar Rp.470.000

Diminta :

Buatlah Jurnal Umum, Buku Besar, Jurnal Penyesuaian, Neraca Saldo Setelah Disesuaikan, dan buatlah Laporan Keuangan dari transaksi di atas, meliputi:

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Laporan Neraca Keuangan, dan
4. Laporan Arus Kas

TPQ Nurul Iman

Jurnal Umum Januari 2020

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Januari	2	Kas		220.000	
		SPP			220.000
	3	Kas		100.000	
		Sumbangan tetap			100.000
	4	Kas		513.000	
		Sumbangan			513.000
	5	Gaji dan upah		260.000	
		Kas			260.000
	7	Kas		110.000	

		Buku raport			110.000
	13	Perlengkapan		470.000	
		Kas			470.000

Buku besar kas

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
2 Januari 2021	Penerimaan Pembayaran SPP	220.000		220.000	
3 Januari 2021	Sumbangan Tetap	100.000		320.000	
4 Januari 2021	Sumbangan	513..000		833.000	
4 Januari 2021	Pembagian Gaji dan Upah		260.000		573..000
7 Januari 2021	Buku Rapot	110.000		683.000	
13 Januari 2021	Pembelian Perlengkapan	470.000		1.153.000	

Buku besar SPP

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
2 Januari 2021	Penerimaan SPP		220.000		220,000

Buku besar Sumbangan Tetap

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
3 Januari 2021	Kas penerimaan sumbangan tetap		100.000		100,000

Buku besar sumbangan tetap

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
4 Januari 2021	Kas Penerimaan Sumbangan		513.000		513.000

Buku besar gaji dan upah

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
4 Januari 2021	Pembayaran Gaji		260.000		260.000

Buku besar buku rapot

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
7 Januari 2021	Buku rapot		110.000		110.000

Buku besar perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
13 Januari 2021	Pembelian Perlengkapan	470.000		470.000	

TPQ NURUL IMAN

Neraca Saldo 31 Desember 2020		
Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp.3.108.000	
Sumbangan Tetap		Rp 1.200.000
Sumbangan Rumah Dhuafa		Rp 6.708.000
SPP		Rp 2.640.000
Perlengkapan	Rp.20.000	
Biaya Gaji	Rp 3.120.000	
Total	Rp 10.548.000	Rp 10.548.000

C. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 1.7
Laporan Penghasilan Komprehensif

TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DANA	
Pendapatan	
Sumbangan	Rp 1.200.0000
Jasa Layanan	Rp 2.640.000
Penghasilan investasi jangka pendek	
Penghasilan investasi jangka panjang	
Lain-lain	
Total Pendapatan	Rp 2.640.000
Beban	
Gaji dan Upah	Rp 3.120.000
Jasa dan professional	
Administrasi	

Lain-lain	
Total Beban	Rp 3.120.000
kerugian akibat kebakaran	
Total Beban	
Surplus/Defisit	Rp 720.000
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DANA	
Pendapatan	
Sumbangan pemerintah	
Sumbangan rumah dhuafa	Rp 6.708.000
Penghasilan Investasi jangka panjang	Rp 1.200.000
Total pendapatan	Rp 7.908.000
Beban	
kerugian akibat kebakaran	
Surplus	Rp 4.788.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIFLAIN	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp 5.508.000

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat diketahui bahwa penghasilan komprehensif TPQ Nurul Iman untuk periode tahun 2020 adalah sebesar Rp 5.508.000

D. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1.8

Laporan Posisi Keuangan

TPQ NURUL IMAN	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Desember 2020	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 3.108.000
Piutang	Rp
Perlengkapan	Rp 4.320.000
Investasi jangka pendek	Rp
Aset Lancar lain	Rp
Total Aset Lancar	Rp
Aset Tidak Lancar	
Properti Investasi	Rp
Investasi jangka panjang	Rp
Aset Tetap	
Tanah	Rp
Bangunan	Rp
Total Aset Tidak Lancar	Rp
Total Aset	Rp 7.428.000
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan diterima dimuka	Rp

Tanpa pembatasan	
Surplus akumulasian	Rp 720.000
Penghasilan komprehensif lain	Rp 6.708.000
Dengan Pembatasan	Rp
Total Aset Neto	Rp
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 7.428.000
Utang jangka pendek	Rp
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang	Rp
Liabilitas imbalan kerja	Rp
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp
Total Liabilitas	Rp
ASET NETO	

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat diketahui bahwa total liabilitas dan aset neto yang dimiliki TPQ Nurul Iman untuk periode tahun 2020 sebesar Rp 7.428.000

E. Laporan Perubahan Aset Netto

Tabel 1.9

Laporan Perubahan Aset Netto

TPQ Nurul Iman	
Laporan Perubahan Aset Netto	
Per 31 Desember 2020	
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DANA	
Saldo awal	Rp 0
Surplus tahun berjalan	Rp 720.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo akhir	
TOTAL ASET NETO	Rp 720.000
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DANA	
Saldo awal	Rp 0
Surplus tahun berjalan	Rp 6.708.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo akhir	Rp 6.708.000
Penghasilan Komprehensif lain	
Saldo awal	
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	
saldo akhir	
Total	Rp. 6.708.000

Berdasarkan tabel 1.8 dapat diketahui bahwa aset netto TPQ Nurul Iman untuk periode tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 6.708.000

F. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan TPQ Nurul Iman dalam menggunakan kas tersebut. Dilihat dari aktivitas penerimaan dan pengeluaran TPQ Nurul Iman, penulis mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran sebagai berikut:

1) Sumbangan

Sumbangan merupakan seluruh pendapatan TPQ Nurul Iman yang didapatkan dari donatur tetap sebesar Rp. 1.200.000 dan sumbangan donatur lain sebesar Rp. 6.708.000. Sehingga total penerimaan TPQ Nurul Iman dari sumbangan sebesar Rp. 7.908.000

2) Jasa Layanan

Jasa layanan merupakan seluruh penerimaan TPQ Nurul Iman yang didapatkan dari iuran SPP yang dibebankan kepada para santri setiap satu bulan sekali sebesar Rp. 20.000,-.

3) Penerimaan Lain

Penerimaan lain yang dimaksud disini yaitu dari kegiatan yang ada di TPQ Nurul Iman seperti kegiatan ulangan, wisuda, dan penerimaan pendaftaran santri baru.

4) Beban Gaji

Beban gaji merupakan biaya yang dikeluarkan TPQ Nurul Iman untuk membayar guru yang mengajar, dimana untuk setiap bulannya sebesar Rp. 260.000,-. Sehingga dalam tahun 2020 TPQ Nurul Iman harus mengeluarkan biaya untuk gaji sebesar Rp. 3.120.000,-.

5) Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain merupakan biaya yang dikeluarkan TPQ Nurul Iman untuk membayar keperluan lain seperti administrasi dan listrik.

Tabel 1.9
Laporan Arus Kas

TPQ Nurul Iman Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2021	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp 1.200.000
Kas dari pendapatan jasa	Rp 2.640.000
Penerimaan lain-lain	Rp 6.708.000
Bunga yang diterima	
Bunga yang dibayarkan	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(Rp 3.120.000)
Lain-lain	Rp
Kas neto dari aktivitas operasi	Rp. 7.428.000

AKTIVITAS INVESTASI

Ganti rugi dari asuransi kebakaran

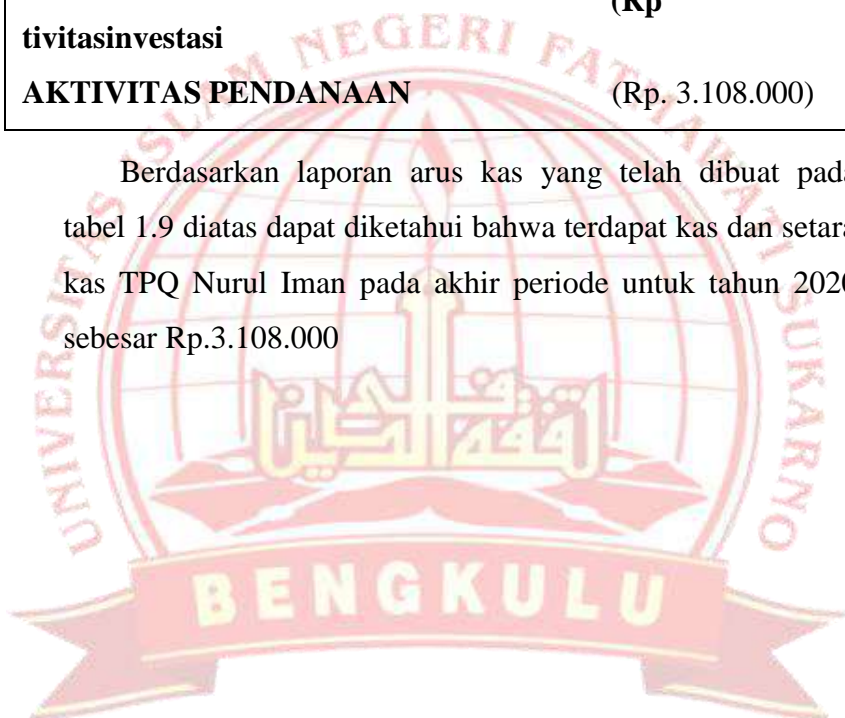
Pembelian Perlengkapan (Rp. 4.310.000)

Penerimaan dan penjualan investasi

Pembelian investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi (Rp**AKTIVITAS PENDANAAN (Rp. 3.108.000)**

Berdasarkan laporan arus kas yang telah dibuat pada tabel 1.9 diatas dapat diketahui bahwa terdapat kas dan setara kas TPQ Nurul Iman pada akhir periode untuk tahun 2020 sebesar Rp.3.108.000



DAFTAR PUSTAKA

As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional* (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 2003)

Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Tk Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Tk Al-Qur'an (BKPRMI)*, (Jakarta : Kencana, 1994)

Diviana, Sukma ,Dkk. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Haadi, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.15,No.2,2020.

Elisabeth, Laporan Laba Rugi Komprehensif, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.12,No.1,2021.

Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung : Alfabeta, 2018)

Harahap S.S. Teori Akuntansi Edisi Revisi. (Jakarta: Rajawali Pres. 2011)

[https://Aahnurjanah.Blogspot.Com/2013/05/Macam-Metode-Pembelajaran -Al-Qur'an.Html](https://Aahnurjanah.Blogspot.Com/2013/05/Macam-Metode-Pembelajaran-Al-Qur'an.Html), Di Akses Pada Tanggal 5/4/21 Pukul 17.05

<https://Www.Jurnal.Id/Id/Blog/2017/Pengertian-Fungsi-Dan-Unsur-Unsur-Manajemen>, Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2022 Pukul 11.19

Ikatan Akuntansi Indonesia Online ,”Isak 35 Penyajian Laporan

Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba,”“ISAK 35 DK
(Dasar Kesimpulan)

Kasmir, Analisi Laporan Keuangan, (Jakarta : Rajawali
Pers,2019).

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK
ETAP).(Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia).

Mujilan ,2012. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 1.(Madiun :
Wimapers).

Mulyadi,2017.Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. (Jakarta:
Salemba Empat).

Mulyono,”Pemberdayaan Pengelolaan Taman Pendidikan
Al-Qur’an” .*Artikel LP2M UIN Maulana*.Malang.2014.

Oktaviani, Ririn.(2020).Analisis Penerapan Akuntansi Pada
Yayasan Sdit Alhidayah Di Kota Pekanbaru.
Skripsi.Pekanbaru.

Sahala Purba,Dkk,Penyajian Laporam Keuangan Entitas
Berorientasi Non Laba,*Jurnal Ilmiah Komputerisasi
Akuntansi*,Vol.14,No.2,2021.

Setiadi ,Implementasi Isak 35 Pada Organisasi Nonlaba,*Jurnal
Bisnis dan Akuntansi Unsyurya*,Vol.6,No.2,2021.

Sigit Astrada (25 Tahun),Kepala Tpq Nurul Iman,
Wawancara,07oktober 2022

Sofyan Safri Harahap,Teori Akuntansi, (Jakarta :Rajawali

Pers,2011)

Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid P. Diponegoro (Komplek Balaikota Yogyakarta (0274)544838), Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid P.Diponegoro,[Tersedia] <https://Tpampd.Wordpress.Com/Extrz-Kurikuler> [Online] Kamis,13 November 2014.

Warren,Dkk. *Pengantarakuntansi* 1. (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah* (Jakarta: Iai, 2011)

Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Pesolan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktek akuntansi di organisasi nirlaba dan kesuaiandengan standar laporan keuangan yang berlaku khususnya pada Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan khusus yang dibuat secara deskriptif normatif yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data yang jelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara,observasi dan telaah dokumen laporan keuangan yang ada di organisasi nirlaba. Dari hasil penelitian ini akuntansi sudah dilakukan dengan integritas yang tinggi, bukti pengeluaran yang lengkap tetapi bentuk laporan masih sederhana, belum sesuai dengan standar ISAK 35 untuk organisasi yang berinterpretasi nirlaba.

